

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid merupakan sebuah tempat beribadah umat Islam sekaligus menjadi pusat kebudayaan agama tersebut.¹ Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah penganut agama Islam terbanyak di dunia, tentu pembangunan mesjid sangat berkembang. Masjid memiliki peran yang sangat vital dalam kehidupan umat Islam, tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat komunitas dan berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan kebudayaan dalam masyarakat muslim. Pada perkembangannya, masjid juga didirikan sebagai pusat penyebaran agama Islam di Indonesia.

Penyebaran Islam yang sangat pesat di Indonesia dapat menghasilkan tersebarnya berbagai masjid di beberapa daerah, seperti di Kota Bandung. Salah satunya yaitu Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung yang beralamatkan di Jalan Wastukencana No. 27, Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung. Masjid yang berada di pusan kota dan bersebrangan dengan Gedung Balai Kota Bandung ini dibangun dari tahun 1996. Kemudian baru diresmikan dan bisa dipergunakan pada tanggal 19 Agustus tahun 1998 oleh Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 saat itu yaitu E. Nuriana.²

Masjid Agung Al Ukhuwwah sendiri dibangun oleh Pemerintah Kota Bandung dengan dana dari APBD Provinsi Jawa Barat dan APBD Kota Bandung. Berdiri di atas tanah milik pemerintahan Kota Bandung seluas 4.000 m², dengan luas bangunan masjidnya yaitu 1.373 m² dari luas bangunan keseluruhan seluas 4.529 m². Masjid tersebut dapat menampung jamaah hingga 3.500 orang lebih.³ Untuk penamaan masjid sendiri, awal berdiri dinamakan “Masjid Raya Balaikota

¹ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1989), hlm. 127.

² Lempengan batu marmer peresmian Masjid Raya Balaikota Al Ukhuwwah tahun 1998.

³ Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al Ukhuwwah, “*Sekilas Profil dan Historis Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung*”, (Brosur, 2015).

Al Ukhuwwah”, Al Ukhuwwah yang berarti membangun persaudaraan Islami, selanjutnya diubah menjadi Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung pada tahun 2007 sesuai surat kepala Kantor Departemen Agama Kota Bandung No: KD. 10.19/BA.05/2329/2007.⁴

Sejarah berdirinya Masjid Agung Al Ukhuwwah cukup panjang dan penuh dengan perubahan. Pada zaman Hindia Belanda, lahan tempat masjid ini berdiri awalnya digunakan untuk sebuah gedung pertemuan yang dikenal dengan nama Loge Sint Jan atau Loge St. Jan. Gedung tersebut dibangun pada tahun 1896 sekaligus menjadi Loge ke-13 di Hindia Belanda. Loge Sint Jan merupakan tempat pertemuan yang digunakan oleh para anggota Freemason dan menjadi bagian dari warisan kolonial yang ada di Kota Bandung pada masa itu. Freemason atau Freemasonry sendiri merupakan sebuah organisasi persaudaraan yang rahasia dan dibentuk pada awal abad ke-17 M. Tujuan utama dari organisasi tersebut adalah membangun persaudaraan dan pengertian bersama akan kebebasan berpikir dengan standar moral yang tinggi.⁵ Keberadaan Loge Sint Jan mencerminkan keanekaragaman dan kompleksitas sejarah serta budaya yang pernah ada di Indonesia sebelum kemerdekaan.

Setelah Indonesia merdeka, Presiden Soekarno melarang segala bentuk kegiatan Freemason yang dianggap berhubungan dengan gerakan Yahudi melalui Keputusan Presiden No. 264 tahun 1962. Melalui Kepres tersebut, Soekarno juga melarang adanya 6 perkumpulan lainnya, yaitu Liga Demokrasi, Rotary Club, Divine Life Society, Moral Rearmament Movement, Anxiety Mystical Organization of Rosi Crucians (AMORC), dan Baha’i.⁶ Akibat dari kebijakan ini, gedung Loge Sint Jan kemudian dirobohkan. Sebagai penggantinya, di lahan tersebut didirikan sebuah gedung bernama Graha Pancasila, yang bertujuan untuk menjadi pusat kegiatan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

⁴ Surat kepala Kantor Departemen Agama Kota Bandung No: KD. 10.19/BA.05/2329/2007 tahun 2007 tentang penggantian nama menjadi Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung.

⁵ Muhammad Rizky Wiryawan, *Okultisme di Bandoeng Doeloe: Menelusuri Jejak Gerakan Teosofi dan Freemasonry di Bandung*, (Bandung: Khazanah Bahari, 2014), hlm. 34-35.

⁶ Keputusan Presiden No. 264 tahun 1962 tentang pelarangan 7 organisasi di Indonesia.

Namun, pembangunan Graha Pancasila mengalami masalah dalam hal tata ruang dan fungsionalitas. Kesalahan dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek menyebabkan gedung ini tidak dapat digunakan secara optimal sesuai dengan tujuannya.⁷ Akhirnya, gedung Graha Pancasila pun dibongkar. Proses pembongkaran ini membuka jalan bagi penggunaan lahan tersebut untuk tujuan lain yang lebih bermanfaat bagi masyarakat Kota Bandung.

Pada tahun 1998, di tengah dinamika dan semangat reformasi, lahan tersebut akhirnya digunakan untuk mendirikan Masjid Agung Al Ukhuwwah. Pembangunan masjid ini merupakan bagian dari upaya untuk menyediakan pusat kegiatan ibadah yang representatif bagi umat Islam di Kota Bandung. Pembangunan masjid ini dimulai dari kebutuhan mendesak akan tempat ibadah yang memadai bagi para karyawan yang bekerja di kantor Balai Kota Bandung. Sebelum adanya masjid ini, para karyawan terpaksa melakukan shalat Jumat di mushala-mushala kecil yang tersebar di sekitar kawasan tersebut. Keadaan ini tentu saja kurang ideal mengingat jumlah jamaah yang semakin meningkat dan ruang yang terbatas di mushala-mushala tersebut.⁸

Kondisi ini memicu keinginan kuat di kalangan karyawan untuk memiliki sebuah masjid yang lebih besar dan representatif. Kegiatan shalat Jumat yang rutin dilakukan di mushala kecil menjadi pemicu utama dalam upaya pendirian masjid baru. Selain itu, keberadaan masjid yang memadai juga dirasa penting untuk memenuhi kebutuhan ibadah masyarakat sekitar Balai Kota Bandung. Semangat kebersamaan dan rasa ukhuwah Islamiyah di antara karyawan dan masyarakat semakin menguatkan tekad untuk mewujudkan pembangunan masjid ini.

Proses pembangunan Masjid Agung Al Ukhuwwah tidaklah instan. Melalui berbagai pertemuan dan diskusi, akhirnya tercetuslah ide untuk mendirikan sebuah masjid yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat

⁷ <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2024/03/28/kisah-gedung-setan-yang-kini-berubah-jadi-masjid-megah-di-kota-bandung> Diakses pada 8 Juni 2024, pukul 10.06 WIB.

⁸ Wawancara dengan Drs. H. Sholehudin pada 4 Juni 2024 di Sekretariat DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah.

kegiatan keagamaan dan sosial. Berbagai pihak, baik dari kalangan pemerintah, swasta, maupun masyarakat, bersinergi untuk mengumpulkan dana dan sumber daya guna merealisasikan proyek ini. Dukungan yang mengalir dari berbagai pihak semakin mempercepat proses pembangunan.

Desain masjid ini dirancang dengan sangat teliti untuk mencerminkan nilai-nilai Islam sekaligus menyatu dengan nuansa arsitektur modern. Pemilihan lokasi yang strategis di dekat Balai Kota Bandung juga menjadi pertimbangan penting agar masjid ini mudah diakses oleh karyawan dan masyarakat umum. Selain itu, fasilitas yang lengkap dan nyaman disiapkan untuk mendukung berbagai aktivitas keagamaan, mulai dari shalat berjamaah, pengajian, hingga kegiatan sosial lainnya.

Setelah melalui berbagai tahap perencanaan dan pembangunan, Masjid Agung Al Ukhuwwah akhirnya berdiri megah. Peresmian masjid ini menjadi momen bersejarah yang disambut dengan antusias oleh seluruh lapisan masyarakat. Masjid ini tidak hanya menjadi simbol kebanggaan bagi para karyawan Balai Kota Bandung, tetapi juga bagi seluruh warga Bandung. Keberadaan masjid ini diharapkan dapat memperkuat tali silaturahmi dan ukhuwah Islamiyah di antara umat Islam di kota ini.

Mesjid tersebut dibangun dengan membawa visi yaitu terwujudnya Masjid Agung Al Ukhuwwah sebagai masjid teladan dan mitra utama Pemerintahan Kota Bandung menuju Bandung juara yang religius. Serta misi yang terbagi menjadi beberapa poin. *Pertama*, mewujudkan peran dan fungsi Masjid Agung Al Ukhuwwah sebagai teladan dalam aspek manajerial dan pengelolaan administrasi (idaroh), pengembangan ibadah dan dakwah (imaroh), dan pemeliharaan lingkungan masjid (Ri'ayah). *Kedua*, mewujudkan peran dan fungsi Masjid Agung Al Ukhuwwah sebagai tempat pemberdayaan Ummat dan ibadah sosial. *Ketiga*, mewujudkan peran dan fungsi Masjid Agung Al Ukhuwwah sebagai tempat pengkajian Islam dan konsultasi hukum.⁹

⁹ Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al Ukhuwwah, “*Sekilas Profil dan Historis Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung*”, (Brosur, 2015).

Eksistensi masjid tidak hanya terbatas sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai institusi yang memiliki tanggung jawab sosial yang signifikan. Masjid berfungsi sebagai pranata sosial yang menghubungkan berbagai aspek kehidupan jamaah dan masyarakat sekitarnya. Melalui aktivitas dan pelayanan yang ditawarkan, masjid dapat mempengaruhi dinamika kehidupan umat Islam secara keseluruhan.¹⁰ Oleh karena itu, kemakmuran dan keberhasilan sebuah masjid sangat tergantung pada sejauh mana hubungan yang dibina dengan masyarakat sekitarnya dan seberapa aktif partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang diadakan oleh masjid tersebut.

Masjid Agung Al Ukhuwwah di Kota Bandung tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dengan menjadi pusat berbagai aktivitas sosial keagamaan yang sangat beragam. Keberagaman program yang ditawarkan oleh masjid ini menjadikannya sebagai salah satu pusat kegiatan keagamaan paling aktif di kota Bandung. Program-program yang ada dirancang untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan intelektual masyarakat, baik dari kalangan dewasa, remaja, hingga anak-anak.

Salah satu program rutin yang diadakan adalah kuliah tujuh menit (kultum) setelah shalat Dzuhur atau yang sering disebut “Tabahur” dari Senin hingga Kamis.¹¹ Program ini sangat bermanfaat bagi jamaah karena memberikan tambahan pengetahuan agama dalam waktu singkat namun padat. Kultum ini biasanya diisi oleh ustadz/mubaligh atau tokoh agama yang membahas berbagai tema keislaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Kehadiran kultum bada dzuhur ini diharapkan dapat memberikan pencerahan dan motivasi bagi para jamaah di tengah kesibukan mereka.

Selain kultum bada dzuhur, Masjid Agung Al Ukhuwwah juga mengadakan majelis taklim muslimah setiap Selasa yang penceramahnya berasal dari pengurus DKM. Majelis ini khusus diperuntukkan bagi kaum wanita yang ingin

¹⁰ Sidi Gazalba, *loc.it*, hlm. 126.

¹¹ Wawancara dengan H. Aming W.S pada 4 Juni 2024 di Sekretariat DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah.

memperdalam ilmu agama. Majelis taklim ini menjadi wadah bagi para muslimah untuk saling berbagi ilmu, pengalaman, dan mempererat tali silaturahmi. Pada hari Jumat setiap minggunya, masjid ini menyelenggarakan kajian fiqih dan bahasa Arab. Kajian ini ditujukan bagi mereka yang ingin memperdalam pemahaman tentang hukum-hukum Islam (fiqih) serta menguasai bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an. Pada hari jumat juga diadakan Qiraah sabah, yaitu pembacaan dan pelajaran tentang ilmu tajwid dan tilawah Al-Qur'an. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan jamaah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid.¹²

Selain itu, pada setiap Sabtu pagi, masjid ini mengadakan kuliah Sabtu Dhuha atau yang dikenal dengan sebutan Masagi (Majelis Sabtu Pagi). Majelis ini memberikan wawasan keislaman yang lebih mendalam melalui ceramah-ceramah yang disampaikan oleh para ustadz dan tokoh agama.¹³ Masagi ini biasanya dihadiri oleh berbagai kalangan, baik muda maupun tua, yang ingin menambah pengetahuan agama dan mendapatkan inspirasi spiritual untuk mengawali akhir pekan.

Selain program rutin yang telah disebutkan diatas, Masjid Agung Al Ukhuwwah juga sering menjadi tuan rumah acara-acara besar, seperti peringatan hari-hari besar Islam dan kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kajian-kajian dari komunitas tertentu dan meminjam tempat di masjid ini. Fasilitas yang lengkap dan nyaman menjadikan masjid ini sebagai salah satu masjid yang paling ramai dikunjungi di Kota Bandung.

Berdasarkan uraian diatas terdapat alasan memilih Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung sebagai objek dari kajian penelitian ini, yaitu berdasarkan sepengetahuan penulis belum ada yang membahas mengenai aktivitas sosial keagamaan di Masjid tersebut. Salah satu alasan lainnya karena Masjid

¹² Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al Ukhuwwah, "Sekilas Profil dan Historis Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung", (Brosur, 2015).

¹³ Wawancara dengan H. Aming W.S pada 4 Juni 2024 di Sekretariat DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah.

Agung Al Ukhuwwah merupakan salah satu masjid yang menjadi pusat dari diadakannya aktivitas sosial keagamaan di wilayah Kota Bandung.

Penelitian ini membatasi rentang waktu dari tahun 2020 sampai tahun 2023. Penetapan tahun berdasarkan periode kepemimpinan Ketua Harian DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah yaitu Drs. H. Saud Effendie dari tahun 2020-2023. Sekaligus melacak bagaimana perkembangan aktivitas sosial keagamaan dimana pada tahun tersebut terjadi wabah virus Covid-19 yang mewabah dari akhir tahun 2019 hingga pertengahan 2022. Apakah virus tersebut memengaruhi kegiatan-kegiatan yang terjadi di Masjid Agung ini. Perlu diketahui bahwa pokok pembahasan dalam penulisan penelitian ini adalah ditekankan pada kajian sejarah dan perkembangan aktivitas sosial keagamaannya, karena itulah diambil objek pembahasan yang berjudul **“Aktivitas Sosial Keagamaan di Masjid Agung Al Ukhuwwah Tahun 2020-2023”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini. Untuk lebih memfokuskan kajian ini, maka diajukan beberapa pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana gambaran umum Masjid Agung Al Ukhuwwah tahun 2020?
2. Bagaimana kegiatan sosial keagamaan di Masjid Agung Al Ukhuwwah tahun 2020-2023?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum Masjid Agung Al Ukhuwwah tahun 2020.

2. Untuk mengetahui kegiatan sosial keagamaan di Masjid Agung Al Ukhuwwah tahun 2020-2023.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dimaksudkan untuk membedakan topik penelitian ini dengan topik-topik penelitian lainnya. Sebelumnya penulis, telah berupaya dalam menentukan topik penelitian yang akan dibahas, penulis berusaha mencari topik-topik penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis kaji. Hal tersebut dimaksudkan agar kedepannya tidak terjadi penulisan penelitian yang sama. Berkaitan dengan penelitian yang penulis kaji yaitu “*Aktivitas Sosial Keagamaan di Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung Tahun 2020-2023*”, penulis menemukan beberapa penelitian yang memiliki tema sama berkaitan, diantaranya:

1. Skripsi oleh Lina Karlina yang berjudul *Aktivitas Sosial Keagamaan di Masjid Agung Karawang 1987-2006* yang dikeluarkan pada tahun 2007. Jika dilihat dari judulnya, penelitian ini sama-sama meneliti tentang Aktivitas Sosial Keagamaan. Dalam skripsi ini, mahasiswa tersebut membahas tentang berbagai macam aktivitas sosial dan keagamaan di Masjid Agung Karawang. Perbedaannya dengan penelitian penulis terletak pada objek kajiannya, yaitu Masjid Agung Al Ukhuwwah.
1. Skripsi Lena Oktaviana dengan judul *Aktivitas Sosial Keagamaan di Masjid Agung Sumedang Tahun 2008-2015*. Jika dilihat dari judulnya, penelitian ini sama-sama meneliti tentang Aktivitas Sosial Keagamaan. Dalam skripsi ini, mahasiswa tersebut membahas tentang berbagai macam aktivitas sosial dan keagamaan di Masjid Agung Sumedang. Sedangkan penulis mengkaji di Masjid Agung Al Ukhuwwah.
2. Skripsi oleh Dzita Maelani Rodiati yang berjudul *Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung: Tinjauan Sejarah dan Arsitektural (1996-2018)* yang dikeluarkan tahun 2019. Penelitian ini membahas mengenai sejarah

pendirian dan corak aksitektur dari bangunan Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis dalam objek kajiannya. Namun perbedaanya penelitian penulis lebih membahas mengenai kegiatan-kegiatan dalam bidang sosial keagamaan yang diadakan di Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung.

Berdasarkan keterangan di atas, penulis berupaya menghimpun berbagai informasi mengenai bagaimana aktivitas sosial keagamaan di Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung dari tahun 2020 sampai tahun 2023 yang setelah ditelusuri belum ada yang melakukan penelitian terkait tema tersebut.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah sendiri bisa diartikan sebagai suatu metode penelitian dan penulisan sejarah yang menggunakan prosedur atau cara sistematis sesuai asas-asas dan aturan ilmu sejarah. Langkah-langkah yang digunakan dalam metode ini diantaranya heuristik (pencarian sumber sejarah), kritik (penilaian sumber), interpretasi (penjelasan sumber), dan historiografi (penulisan sejarah).¹⁴ Adapun penjelasan dari langkah-langkah yang disebutkan diatas sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap pengumpulan data atau sumber sejarah. Sumber tersebut dapat dikumpulkan dalam bentuk tertulis, lisan, dan benda.¹⁵ Kaitannya dengan penelitian ini, penulis mengumpulkan beberapa sumber.

¹⁴ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 104.

¹⁵ Wilaela, *Sejarah Islam Klasik* (Pekanbaru: Fakultas Ushuluddin, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2016), hlm. 24.

a. Sumber Primer

1) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan Ir. Iming Ahmad, M. Si., MH (61 tahun) selaku Ketua Harian DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah pada 4 Juni 2024, di ruangan sekretariat DKM.
- b) Wawancara dengan H. Aming W. S (65 tahun) selaku Kepala bidang Imaroh DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah pada 4 Juni 2024, di ruangan sekretariat DKM.
- c) Wawancara dengan Drs. H. Sholehudin (58 tahun) selaku Kepala sub bidang pendidikan, dakwah, dan PHBI di DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah pada 4 Juni 2024, di ruangan sekretarian DKM.
- d) Wawancara dengan H. Rohmani, S. Ag., M. pd (55 tahun) selaku Ketua bidang Imaroh periode 2020-2023 di DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah pada 9 Januari 2024, di ruangan sekretarian DKM.

2) Sumber Tulisan

- a) Brosur yang dikeluarkan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al Ukhuwwah berjudul *Sekilas Profil dan Historis Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung*, tahun 2015.
- b) Buku *Sekilas Historis dan Profil Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung* oleh Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al Ukhuwwah tahun 2024.

3) Sumber Benda

- a) Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung
- b) Lempengan Batu Prasasti sebagai bukti peresmian Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung tahun 1998.

4) Dokumen

- a) Salinan Keputusan Walikota Bandung Nomor: 451.2/Kep.323-Bag.Kes.Mas/2011 tentang Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid pada Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung Masa Bakti 2015-2018.
- b) Salinan Keputusan Walikota Bandung Nomor: 451.2/Kep.1058-Bag.Kes.Mas/2015 tentang Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid pada Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung Masa Bakti 2012-2015.
- c) Surat kepala Kantor Departemen Agama Kota Bandung No: KD.10.19/BA.05/2329/2007 tahun 2007 tentang penggantian nama menjadi Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung.
- d) Surat jadwal ceramah malam Sabtu dan Sabtu pagi tahun 2019 DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung.
- e) Surat Keputusan mengenai kepengurusan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung periode tahun 2020-2021.
- f) Surat jadwal Imam dan Khatib DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung tahun 2020 yang dikeluarkan pada Oktober 2019.
- g) Surat jadwal ceramah/kultum Dzuhur tahun 2020 DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung yang dikeluarkan pada Oktober 2019.
- h) Jadwal ceramah dan Imam Sahalat Tarawih & Khatib Jumat bulan Ramadhan 1442 H/2021 DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung.
- i) Jadwal ceramah dan Imam Sahalat Tarawih & Khatib Jumat bulan Ramadhan 1443 H/2022 DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung.
- j) Jadwal ceramah dan Imam Sahalat Tarawih & Khatib Jumat bulan Ramadhan 1444 H/2023 DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung.

- k) Jadwal Imam dan Khatib Jumat DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung tahun 1441 H -2020.
- l) Jadwal Imam dan Khatib Jumat DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung tahun 1442 H -2021.
- m) Jadwal Imam dan Khatib Jumat DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung tahun 1443 H -2022.
- n) Jadwal Imam dan Khatib Jumat DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung tahun 1444 H -2024.
- o) Jadwal Thausiah ba'da Dzuhur (TABAHUR) DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung Tahun 1442 H -2021.
- p) Jadwal Thausiah ba'da Dzuhur (TABAHUR) DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung Tahun 1443 H -2022.
- q) Jadwal Thausiah ba'da Dzuhur (TABAHUR) DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung Tahun 1444 H -2023.
- r) Jadwal piket harian pengurus DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung tahun 2021.
- s) Jadwal piket mingguan pengurus DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung tahun 2021.

b. Sumber Sekunder

1) Sumber Tertulis

- a) Buku *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* karya Sidi Gazalba, yang diterbitkan Jakarta oleh Pustaka Al-Husna tahun 1989.
- b) Buku *Manajemen Masjid* karya Eman Suherman yang diterbitkan di Bandung oleh Alfa Beta pada tahun 2012.

2. Kritik

Tahapan kritik merupakan evaluasi terhadap sumber yang didalamnya mencakup kritik eksternal dan kritik internal terhadap sumber yang akan digunakan. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.¹⁶

b. Kritik Ekstern

Kritik ini merupakan cara untuk melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah. Kritik eksternal ini digunakan untuk meneliti otentisitas sumber. Yang harus diteliti dalam kritik ekstern meliputi: sumber harus layak/dikehendaki; sumber itu asli atau turunan; dan sumber itu utuh atau sudah berubah.

1) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan Ir. Iming Ahmad, M. Si.,MH (61 tahun) selaku Ketua Harian DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah pada 4 Juni 2024, di ruangan sekretariat DKM. Sumber lisan yang dijadikan sumber primer ini merupakan sumber asli. Penulis mendapatkan beberapa informasi mengenai sejarah pembangunan masjid dan kegiatan-kegiatan yang telah diadakan di masjid ini langsung dari Ketua Harian DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah.
- b) Wawancara dengan H. Aming W. S (65 tahun) selaku Kepala bidang Imaroh DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah pada 4 Juni 2024, di ruangan sekretariat DKM. Sumber lisan ini dijadikan sumber primer oleh penulis karena merupakan sumber asli atau bukan turunan dan langsung penulis dapatkan dari wawancara tersebut.

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Op. Cit*, hlm. 108.

- c) Wawancara dengan Drs. H. Sholehudin (58 tahun) selaku Kepala sub bidang pendidikan, dakwah, dan PHBI di DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah pada 4 Juni 2024, di ruangan sekretarian DKM. Penulis menggabungkan temuan wawancara ini kedalam sumber primer, karena beliau adalah salah satu pengurus DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah dari awal berdiri sehingga mengetahui tentang aktivitas yang dilakukan di Masjid Agung Al Ukhuwwah tersebut.
- d) Wawancara dengan H. Rohmani, S. Ag., M. pd (55 tahun) selaku Ketua bidang Imaroh periode 2020-2023 di DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah pada 9 Januari 2024, di ruangan sekretarian DKM. Penulis menggabungkan temuan wawancara ini kedalam sumber primer, karena beliau adalah ketua bidang imaroh DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah masa kepemimpinan Drs. H. Saud Effendie yang merupakan periode yang diteliti, sehingga mengetahui tentang aktivitas yang dilakukan di Masjid Agung Al Ukhuwwah tersebut.

2) Sumber Tertulis

- a) Brosur yang dikeluarkan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al Ukhuwwah berjudul *Sekilas Profil dan Historis Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung*, tahun 2015. Sumber tertulis ini dijadikan sumber primer karena merupakan sumber asli yang disusun oleh tim DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah sendiri. Penulis mendapatkan sumber ini langsung dari Ir. Iming Ahmad, M. Si.,MH selaku Ketua Harian DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah.
- b) Buku *Sekilas Historis dan Profil Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung* oleh Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al Ukhuwwah tahun 2024. Buku ini penulis dapatkan langsung dari

Ir. Iming Ahmad, M. Si.,MH selaku Ketua Harian DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah dalam bentuk pdf. Semua tulisan didalamnya terlihat jelas.

3) Sumber Benda

- a) Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung. Diperoleh oleh penulis saat melakukan kerja dilapangan pada tanggal 4 Juni 2024. Berdiri megah di Jalan Wastukencana No. 27, Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung.
- b) Lempengan Batu Prasasti sebagai bukti peresmian Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung tahun 1998. Diperoleh oleh penulis saat melakukan kerja dilapangan pada tanggal 4 Juni 2024. Terletak tepat di depan bangun masjid yang beralamatkan di Jalan Wastukencana No. 27, Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung.

4) Dokumen

- a) Salinan Keputusan Walikota Bandung Nomor: 451.2/Kep.323-Bag.Kes.Mas/2011 tentang Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid pada Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung Masa Bakti 2015-2018. Dokumen tersebut berjumlah 6 halaman dan diketik dengan tinta hitam yang masih jelas terbaca. Didalamnya terdapat cap Pemerintah Kota Bandung yang membuat asli sumber tersebut. Penulis hanya mendapat copyannya saja berbentuk pdf.
- b) Salinan Keputusan Walikota Bandung Nomor: 451.2/Kep.1058-Bag.Kes.Mas/2015 tentang Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid pada Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung Masa Bakti 2012-2015. Dokumen tersebut berjumlah 5 halaman dan diketik dengan tinta hitam yang masih jelas terbaca. Didalamnya

terdapat cap Pemerintah Kota Bandung yang membuat asli sumber tersebut. Penulis hanya mendapat copyannya saja berbentuk pdf.

- c) Surat kepala Kantor Departemen Agama Kota Bandung No: KD. 10.19/BA.05/2329/2007 tahun 2007 tentang penggantian nama menjadi Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung. Surat tersebut diketik dengan tinta hitam diatas kertas HVS. Didalamnya terdapat cap Pemerintah Kota Bandung yang membuat asli sumber tersebut. Penulis hanya mendapat copyannya saja berbentuk pdf.
- d) Surat jadwal ceramah malam Sabtu dan Sabtu pagi tahun 2019 Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung. Surat tersebut diketik dengan tinta hitam diatas kertas HVS. Didalamnya terdapat cap Masjid Agung Al Ukhuwwah dan ditandatangani oleh ketua dan sekretaris DKM. Penulis mendapatkan sumber ini berupa copyannya saja.
- e) Surat jadwal Imam dan Khatib DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung tahun 2020 yang dikeluarkan pada Oktober 2019. Sumber ini merupakan sumber asli yang penulis temukan dan ditandatangani langsung oleh ketua harian DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah. Penulis hanya bisa mengcopy dan memfoto sumber ini.
- f) Surat jadwal ceramah/kultum Dzuhur tahun 2020 DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung yang dikeluarkan pada Oktober 2019. Sumber ini merupakan sumber asli yang penulis temukan dan ditandatangani langsung oleh ketua umum DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah pada saat itu yaitu Drs. H. Bambang Sukardi, M. Si. Penulis hanya bisa mengcopy dan memfoto sumber ini.
- g) Jadwal ceramah dan Imam Sahalat Tarawih & Khatib Jumat bulan Ramadhan 1442 H/2021 sampai 1444 H -2023 DKM

Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung. Sumber ini merupakan sumber asli yang penulis temukan dan ditandatangani langsung oleh ketua Harian DKM pada saat itu yaitu Drs. H. Sa'ud Effendie. Penulis hanya bisa mengcopy dan memfoto sumber ini.

- h) Jadwal Imam dan Khatib Jumat DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung tahun 1441 H -2020 sampai 1444 H -2023. Sumber ini merupakan sumber asli yang penulis temukan dan ditandatangani langsung oleh ketua Harian DKM pada saat itu yaitu Drs. H. Sa'ud Effendie. Penulis hanya bisa mengcopy dan memfoto sumber ini.
- i) Jadwal Thausiah ba'da Dzuhur (TABAHUR) DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung Tahun 1442 H -2021 sampai 1444 H -2023. Sumber ini merupakan sumber asli yang penulis temukan dan ditandatangani langsung oleh ketua Harian DKM pada saat itu yaitu Drs. H. Sa'ud Effendie. Penulis hanya bisa mengcopy dan memfoto sumber ini.
- j) Jadwal piket harian pengurus DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung tahun 2021. Piket kebersihan yang dilakukan dari hari Senin sampai Sabtu setiap minggunya. Sumber ini merupakan sumber asli yang penulis temukan dan ditandatangani langsung oleh ketua Harian DKM pada saat itu yaitu Drs. H. Sa'ud Effendie. Penulis hanya bisa mengcopy dan memfoto sumber ini.
- k) Jadwal piket mingguan pengurus DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung tahun 2021. Sumber ini merupakan sumber asli yang penulis temukan dan ditandatangani langsung oleh ketua Harian DKM pada saat itu yaitu Drs. H. Sa'ud Effendie. Penulis hanya bisa mengcopy dan memfoto sumber ini.

c. Kritik Intern

Kritik intern bertugas menelusuri keabsahan tentang keshahihan sumber (kredibilitas). Kritik intern mengacu pada kebenaran isi dari sumber-sumber sejarah. Bagaimana untuk menentukan sumber dapat dipercaya (kredibel), yaitu dengan cara; melakukan penilaian intrinsik terhadap sumber, menyoroti pengarang sumber, komparasi sumber/membanding bandingkan sumber, dan korborasi (saling pendukung antar sumber).

1) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan Ir. Iming Ahmad, M. Si.,MH (61 tahun) selaku Ketua Harian DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah pada 4 Juni 2024, di ruangan sekretariat DKM. Dalam sudut kritik internal sumber lisan ini dapat dipercaya atau kredibel. Karena penulis langsung bertanya kepada Ketua Harian DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah yang tentu sangat tahu bagaimana aktivitas sosial keagamaan yang telah dilakukan dari masa ke masa. Narasumber juga memiliki daya ingat yang kuat.
- b) Wawancara dengan H. Aming W. S (65 tahun) selaku Kepala bidang Imaroh DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah pada 4 Juni 2024, di ruangan sekretariat DKM. Sumber lisan ini merupakan sumber primer yang menjadi objek penelitian, sehingga dalam sudut kritik internal merupakan sumber yang valid karena merupakan sumber yang kredibel. Hal ini bisa dilihat dari narasumbernya.yang sudah ikut kepengurusan DKM selama beberapa periode terakhir.
- c) Wawancara dengan Drs. H. Sholehudin (58 tahun) selaku Kepala sub bidang pendidikan, dakwah, dan PHBI di DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah pada 4 Juni 2024, di ruangan sekretarian DKM. Hasil wawancara dengan subjek dimasukkan

ke dalam sumber primer karena secara intrinsik dia merupakan Pengurus DKM paling lama yaitu sejak masjid didirikan. Oleh karena itu, informasi yang diberikannya dianggap sebagai jawaban yang dapat dipercaya dan jujur.

- d) Wawancara dengan H. Rohmani, S. Ag., M. pd (55 tahun) selaku Ketua bidang Imaroh periode 2020-2023 di DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah pada 9 Januari 2024, di ruangan sekretarian DKM. Sumber lisan ini merupakan sumber primer yang menjadi objek penelitian, sehingga dalam sudut kritik internal merupakan sumber yang valid karena merupakan sumber yang kredibel. Hal ini bisa dilihat dari narasumbernya yang ikut kepengurusan DKM periode tahun 2020-2023.

2) Sumber Tertulis

- a) Brosur yang dikeluarkan oleh Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al Ukhuwwah berjudul *Sekilas Profil dan Historis Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung*, tahun 2015. Brosur cetak yang dijadikan sumber primer ini merupakan sumber yang valid dan kredibel. Karena disusun atau ditulis oleh tim Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al Ukhuwwah sendiri. Didalamnya menjelaskan bagaimana profil, sejarah hingga visi dan misi masjid.
- b) Buku *Sekilas Historis dan Profil Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung* oleh Dewan Kemakmuran Masjid Agung Al Ukhuwwah tahun 2024. Buku ini juga termasuk sumber yang kredibel karena disusun langsung oleh pengurus DKM sendiri. Isi buku ini menjelaskan sejarah pendirian masjid dan siapa saja pendirinya, hingga kondisi *existing* masjid pada zaman sekarang ini.

3) Sumber Benda

Kritik terhadap sumber primer berupa benda dilakukan pada objek seperti makam dan bangunan yang penulis dokumentasikan sendiri selama penelitian lapangan.

- a) Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung. Diperoleh oleh penulis saat melakukan kerja lapangan pada tanggal 4 Juni 2024. Berdiri megah di Jalan Wastukencana No. 27, Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung.
- b) Lempengan Batu Prasasti sebagai bukti peresmian Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung tahun 1998. Diperoleh oleh penulis saat melakukan kerja lapangan pada tanggal 4 Juni 2024. Terletak tepat di depan bangun masjid yang beralamatkan di Jalan Wastukencana No. 27, Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung.

4) Dokumen

- a) Salinan Keputusan Walikota Bandung Nomor: 451.2/Kep.323-Bag.Kes.Mas/2011 tentang Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid pada Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung Masa Bakti 2015-2018. Penulis mendapatkan sumber ini langsung dari Dewan Kemakmuran Masjid pada Masjid Agung Al Ukhuwwah dan bisa disebut sumber yang kredibel. Bisa dilihat dengan cap dan tanda tangan basah dari Pemerintah Kota Bandung.
- b) Salinan Keputusan Walikota Bandung Nomor: 451.2/Kep.1058-Bag.Kes.Mas/2015 tentang Pengurus Dewan Kemakmuran Masjid pada Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung Masa Bakti 2012-2015. Penulis mendapatkan sumber ini langsung dari Dewan Kemakmuran Masjid pada Masjid Agung Al Ukhuwwah dan bisa disebut sumber yang kredibel. Bisa dilihat dengan cap dan tanda tangan basah dari Pemerintah Kota Bandung.

- c) Surat kepala Kantor Departemen Agama Kota Bandung No: KD. 10.19/BA.05/2329/2007 tahun 2007 tentang penggantian nama menjadi Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung. Penulis mendapatkan sumber ini langsung dari Dewan Kemakmuran Masjid pada Masjid Agung Al Ukhuwwah dan bisa disebut sumber yang kredibel. Bisa dilihat dengan cap dan tanda tangan basah dari Pemerintah Kota Bandung.
- d) Surat jadwal ceramah malam Sabtu dan Sabtu pagi tahun 2019 DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung. Didalamnya terdapat cap Masjid Agung Al Ukhuwwah dan ditandatangani oleh ketua dan sekretaris DKM.
- e) Surat jadwal Imam dan Khatib DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung tahun 2020 yang dikeluarkan pada Oktober 2019. Sumber ini merupakan sumber yang kredibel atau dapat dipercaya yang penulis temukan dan ditandatangani langsung oleh ketua harian DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah. Penulis hanya bisa mengcopy dan memfoto sumber ini.
- f) Surat jadwal ceramah/kultum Dzuhur tahun 2020 DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung yang dikeluarkan pada Oktober 2019. Sumber ini merupakan sumber kredibel yang penulis temukan dan ditandatangani langsung oleh ketua umum DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah pada saat itu yaitu Drs. H. Bambang Sukardi, M. Si. Penulis hanya bisa mengcopy dan memfoto sumber ini.
- g) Jadwal ceramah dan Imam Sahalat Tarawih & Khatib Jumat bulan Ramadhan 1442 H/2021 sampai 1444 H -2023 DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung. Sumber ini merupakan sumber asli yang penulis temukan dan ditandatangani langsung oleh ketua Harian DKM pada saat itu yaitu Drs. H. Sa'ud Effendie. Penulis hanya bisa mengcopy dan memfoto sumber ini.

- h) Jadwal Imam dan Khatib Jumat DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung tahun 1441 H -2020 sampai 1444 H -2023. Sumber ini merupakan sumber asli yang penulis temukan dan ditandatangani langsung oleh ketua Harian DKM pada saat itu yaitu Drs. H. Sa'ud Effendie. Penulis hanya bisa mengcopy dan memfoto sumber ini.
- i) Jadwal Thausiah ba'da Dzuhur (TABAHUR) DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung Tahun 1442 H -2021 sampai 1444 H -2023. Sumber ini merupakan sumber asli yang penulis temukan dan ditandatangani langsung oleh ketua Harian DKM pada saat itu yaitu Drs. H. Sa'ud Effendie. Penulis hanya bisa mengcopy dan memfoto sumber ini.
- j) Jadwal piket harian pengurus DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung tahun 2021. Piket kebersihan yang dilakukan dari hari Senin sampai Sabtu setiap minggunya. Sumber ini merupakan sumber asli yang penulis temukan dan ditandatangani langsung oleh ketua Harian DKM pada saat itu yaitu Drs. H. Sa'ud Effendie. Penulis hanya bisa mengcopy dan memfoto sumber ini.
- k) Jadwal piket mingguan pengurus DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung tahun 2021. Sumber ini merupakan sumber asli yang penulis temukan dan ditandatangani langsung oleh ketua Harian DKM pada saat itu yaitu Drs. H. Sa'ud Effendie. Penulis hanya bisa mengcopy dan memfoto sumber ini.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering kali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan, berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan.¹⁷ Namun keduanya, dalam pandangan Kuntowijoyo, sebagai metode-metode utama dalam interpretasi.¹⁸

Dalam proposal penelitian ini, penulis melakukan penelitian mengenai bagaimana aktivitas-aktivitas sosial keagamaan di Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung dari awal persemian masjid sehingga bisa dipergunakan yaitu tahun 2020 oleh jemaah hingga tahun. Masjid Agung ini sendiri merupakan masjid yang menjadi pusat tempat ibadah dan aktivitas sosial lainnya di Kota Bandung yang terletak di sebrang Gedung Pemerintah Kota Bandung.

Masjid Agung Al Ukhuwwah dibangun dalam menyikapi kebutuhan utama umat Islam di Kota Bnadung dalam beribadah. Di samping untuk melengkapi sarana ibadah untuk warga kota, masjid ini dibangun guna memenuhi kebutuhan internal khususnya bagi para karyawan yang sebelumnya melaksanakan kegiatan ibadahnya di ruangan-ruangan bangun kantor Balai Kota.

Sebelum dibangun masjid tersebut, kegiatan Shalat Dzuhur dan Ashar karyawan dilaksanakan di mushala-mushala ruangan. Sedangkan Shalat Jumat dilaksanakan berpindah-pindah dari suatu ruangan ke ruangan lain. Dengan didirikannya Masjid Agung Al Ukhuwwah, bukan hanya para karyawan Pemerintah Kota yang dengan nyaman dapat memanfaatkan tempat ibadah tersebut, namun masyarakat luar warga Kota Bandung juga menyambut dengan antusias pembangunan masjid ini sebagai pusat tempat beribadah.

¹⁷ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 2001), hlm. 114.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 100.

Selain sebagai tempat beribadah, Masjid Agung Al Ukhuwwah juga mengalami perkembangan yang signifikan dalam berbagai aktivitas sosial keagamaannya. Kegiatan-kegiatan seperti pengajian, seminar keagamaan, bakti sosial, dan program pemberdayaan ekonomi umat menjadi bagian integral dari aktivitas masjid ini. Selain itu, masjid ini juga berperan dalam memperkuat solidaritas masyarakat melalui berbagai kegiatan sosial yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, baik tua maupun muda.

Dalam penelitian ini digunakan teori Ilmu Sosial, karena Ilmu Sosial sangat berpengaruh terhadap ilmu sejarah. Menurut Sartono Kartodirjo, hal ini bertujuan untuk mendapatkan penjelasan yang lebih rinci dan kritis. Pendekatan yang dikenal juga sebagai pendekatan multidimensional ini tidak hanya mampu menggarap proses sejarah pada satu tingkat saja, tetapi pada berbagai tingkat dan tempat.¹⁹

Teori Ilmu Sosial yang digunakan penulis yaitu teori fungsionalisme struktural oleh Durkheim. Menurut teori ini masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan serta saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi terhadap suatu bagian akan membawa perubahan juga terhadap bagian yang lain. Asumsinya yaitu setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Namun jika tidak fungsional maka struktur tersebut tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya.²⁰

Dengan teori ini dapat terlihat bahwa suatu pranata atau institusi tertentu dapat fungsional bagi suatu unit sosial yang lain. Durkheim yang menyimpan perhatian pada tatanan sosial membawa perspektif fungsionalisme ini pada struktur sosial level makro sebagai fokusnya dan institusi sosial sebagai komponen dari sistem sosial tersebut.

¹⁹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 116.

²⁰ Graham C. Kinloch, *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiologi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 188.

Mengacu pada kacamata teori ini, bisa dilihat bahwa pembangunan Masjid Agung Al Ukhuwwah sangat berkaitan dengan masyarakat sekitar dan saling menyatu dalam keseimbangan. Karena dilihat dari pendiriannya pun, Masjid ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para karyawan Pemerintah Kota Bandung dan seluruh masyarakat sekitar dalam sarana tempat peribadahan. Masjid Agung Al Ukhuwwah akan bertahan ketika fungsinya berjalan dengan baik di masyarakat sesuai tujuan didirikannya. Dengan begitu dapat terlihat bahwa keberadaan masjid ini sebagai sebuah tempat beribadah berfungsi dengan baik serta menjadi tempat bagi umat Muslim untuk menjalankan ibadah dan kegiatan sosial keagamaan. Bahkan, hingga saat ini, masjid ini masih bisa dimanfaatkan oleh masyarakat.

Dalam rangka menerapkan konsep di atas tersebut, penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta yang telah terkumpul tersebut dan berupaya melakukan distansiasi (penjarakan) untuk meminimalisir subyektifitas. Dalam hubungannya dengan judul yang diambil, yang intinya mengenai "**Aktivitas Sosial Keagamaan di Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung Tahun 2020-2023**"

4. Historiografi

Penulisan tahap ini fungsinya adalah menyampaikan informasi kepada khalayak dalam mendeskripsikan dan menganalisis latar belakang serta metode objek kajian terhadap perumusan yang diajukan. Adapun sistematika penulisan karya ilmiah ini mencakup beberapa bab yang akan membahas poin-poin terkait judul yang penulis angkat, berikut ini sistematika penulisan:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan langkah-langkah penelitian (heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi). Dalam bab ini digunakan untuk mengarahkan pembaca pada tahap langkah-langkah penelitian sebagai pijakan pembahasan berikutnya.

Bab II berisi gambaran umum Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung, yang meliputi kondisi geografis Kota Bandung, sejarah Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung, dan struktur kepengurusan DKM Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung dari tahun 2020-2023.

Bab III berisi perkembangan aktivitas sosial keagamaan di Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung dari tahun 2020-2023 dan respon masyarakat Kota Bandung terhadap aktivitas sosial keagamaan di Masjid Agung Al Ukhuwwah Kota Bandung.

Bab IV merupakan bab terakhir yang berisi simpulan berdasarkan poin-poin yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya.

